

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam perkembangan teknologi saat ini, sangat dibutuhkan sekali suatu komunikasi. Komunikasi menjadi sangat penting karena hal ini tidak dapat dihilangkan dan akan terus dilakukan oleh setiap manusia. Pada dasarnya komunikasi adalah proses penyampaian suatu informasi dalam bentuk lisan atau tulisan yang memiliki maksud atau tujuan tertentu. Kegiatan komunikasi berjalan begitu cepat, sehingga setiap waktu bisa mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat. Semakin berkembang keahlian berkomunikasi seseorang akan semakin pandai menyesuaikan lingkungan dimana manusia itu berada.

Komunikasi massa secara sederhana dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk komunikasi yang proses penyampaian pesannya kepada banyak individu secara tersebar dan meluas, sehingga pesan yang sama bisa diterima serentak dalam waktu singkat. Fungsi dari Komunikasi itu sendiri merupakan penerusan atau pewarisan sosial dari satu generasi ke generasi selanjutnya (M. Husseyn Umar, 2000). Komunikasi massa memang sangat berpengaruh besar pada peradaban kehidupan manusia di era modern seperti sekarang. Berbagai perkembangan teknologi telah melahirkan media sebagai saluran dalam penyampaian pesan kepada sesama, hingga kehidupan semakin semarak dan dinamis

Media massa sangat berpengaruh dalam proses komunikasi massa, karena media massa memiliki keuntungan untuk melipatgandakan pesan dan bisa menyampaikannya pada khalayak ramai dalam waktu yang sangat minim. Media massa merupakan bagian dari salah satu faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial) (Tommy Suprpto, 2009). Berbagai media massa telah lahir di masyarakat, diantaranya media cetak seperti poster, koran, majalah, flayer, buku, dan brosur, sedangkan pada media elektronik seperti film, video, internet, dan televisi.

Media cetak merupakan suatu media yang bersifat statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran kertas dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dengan tata warna dan halaman putih. Media cetak merupakan dokumen atas segala dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya. Secara harifiah dari pengertian media cetak tersebut, nampak ada keunggulan media ini dibandingkan dengan media lainnya yaitu menyampaikan sebuah informasi secara detail dan terperinci. Namun dari semua itu media cetak akan bertahan hidup bahkan akan tetap berkembang sekalipun menghadapi saingan media lainnya, asalkan tanggap akan perubahan dan mampu menyesuaikan serta menguasai perubahan. Inovasi dan adaptasi (Jakob Oetama, 2003). Secara Umum media cetak

diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu majalah, buku, flyer, poster dan lain-lain.

Buku merupakan sebuah media massa yang dapat dinikmati oleh semua kalangan dan dapat dinikmati dalam jangka waktu yang panjang tanpa membedakan status sosial masyarakat. Arti sebenarnya sebuah buku adalah publikasi tidak berkala dalam bentuk tercetak dan terjilid atau dalam bentuk elektronik, memiliki kover, dengan ketebalan isi 24 halaman atau lebih, diproduksi sekurang-kurangnya sebanyak 100 eksemplar dan disebarakan kepada publik + (<http://manistebu.wordpress.com/2013/03/03/mendefenisikan-buku/>). Buku sangat beragam jenisnya, mulai dari buku fiksi, non-fiksi dan faksi. Buku fiksi adalah Tulisan berbasis imajinasi, baik itu imajinasi sehari-hari maupun yang fantastik, contohnya adalah novel, cerpen, puisi, dan drama. Buku non-fiksi adalah Tulisan berbasis data dan fakta sebenarnya, contohnya buku teks, buku ajar, buku panduan, buku keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan buku faksi adalah Tulisan berbasis data dan fakta sebenarnya, tetapi disajikan dengan cara berkisah, contohnya biografi, autobiografi, dan memoar.

Buku non-fiksi merupakan salah satu sarana pendidikan dan keilmuan, karena buku non-fiksi berbasis data dan fakta sebenarnya. Misalnya buku non-fiksi dapat mempengaruhi semua para mahasiswa dalam membuat tugas akhir dan skripsi. Sebuah buku yang baik selalu memberikan pengaruh yang bermanfaat ke dalam benak pembacanya+

(Bambang Trim, 2013). Salah satunya buku juga bisa mempengaruhi pembaca untuk menjaga kesenian tradisional dari negara kita ini, melalui buku kesenian tradisional.

Kehadiran buku sebagai media massa dapat memberikan pengaruh atau efek bagi khalayak yang membaca buku tersebut. Hal ini tentunya akan menarik untuk dikaji kembali bagaimana sebuah buku dapat memberikan dampak bagi orang lain. Buku merupakan sebuah media massa yang tepat untuk menjaga dan merawat kesenian tradisional, karena buku dapat menyimpan informasi mengenai kesenian dalam jangka waktu yang panjang selama buku tersebut tidak rusak. Dengan adanya buku kesenian tradisional, dapat bermanfaat untuk melestarikan kesenian tradisional dari sebuah negara yang sudah hampir punah di era modern saat ini. Semakin majunya suatu negara, maka semakin tergesurnya kesenian tradisional oleh modernisasi.

Budaya di negara Indonesia sangatlah beragam, mulai dari bahasa hingga cara hidup yang bersuku-suku. Dikarenakan wilayah Indonesia yang berpulau-pulau mulai dari Sabang hingga Merauke, sehingga Indonesia memiliki keberagaman budaya sebagai hasil dari akulturasi sejumlah kebudayaan (Tim Peneliti Kebudayaan Betawi FIB UI, 2010). Salah satu penyatu dari beragamnya budaya Indonesia adalah satu tujuan dan satu tekad untuk berbangsa dan bernegara. Indonesia disatukan dengan bahasa yakni bahasa Indonesia dan dipimpin oleh satu pemimpin yakni Presiden Republik Indonesia. Pusat dari pemerintahan

Indonesia terdapat di salah satu pulau di Indonesia yakni di pulau Jawa tepatnya di propinsi DKI Jakarta. Sebagai pusat pemerintahan, Jakarta mempunyai peran yang sangat signifikan terhadap negara ini.

Jakarta merupakan pusat dari semua kegiatan ekonomi dan di Jakarta pun semua masyarakat Indonesia berkumpul. Walau banyaknya masyarakat Indonesia yang mencari nafkah disana, Jakarta mempunyai satu suku yakni suku Betawi. Sebuah suku bangsa di Indonesia yang penduduknya umumnya bertempat tinggal di Jakarta. Suatu suku pasti akan mempunyai sebuah kebudayaan dan kesenian yang khas dari suku tersebut, begitu pun dengan suku Betawi mempunyai sebuah kebudayaan dan kesenian khas Betawi. Seni dan Budaya asli Penduduk Jakarta atau Betawi dapat dilihat dari temuan arkeologis, semisal giwang-giwang yang ditemukan dalam penggalian di Babelan, Kabupaten Bekasi yang berasal dari abad ke 11 masehi.

Selain itu budaya Betawi juga terjadi dari proses campuran budaya antara suku asli dengan dari beragam etnis pendatang atau yang biasa dikenal dengan istilah Mestizo . Sejak zaman dahulu, wilayah bekas kerajaan Salakanagara atau kemudian dikenal dengan "Kalapa" (Sekarang Jakarta) merupakan wilayah yang menarik pendatang dari dalam dan luar Nusantara, Percampuran budaya juga datang pada masa Kepemimpinan Raja Pajajaran, Prabu Surawisesa dimana Prabu Surawisesa mengadakan perjanjian dengan Portugal dan dari hasil

percampuran budaya antara Penduduk asli dan Portugal inilah lahir Keroncong Tugu.

Suku-suku yang mendiami Jakarta sekarang antara lain, Jawa, Sunda, Minang, Batak, dan Bugis. Selain dari penduduk Nusantara, budaya Betawi juga banyak menyerap dari budaya luar, seperti budaya Arab, Tiongkok, India, dan Portugis. Dari penyerapan budaya itulah kini Betawi mempunyai beragam kesenian, mulai dari kesenian musik, tari dan drama pun ada di kesenian Betawi. Kesenian Betawi kini hampir punah dimakan zaman, seperti halnya pertunjukan Tanjidor. Sebuah kesenian yang hampir punah karena pemain Tanjidor sudah berumur dan jarang kaula muda yang mendalami kesenian musik Tanjidor. Itu merupakan salah satu contoh kesenian Betawi yang hampir punah, jika tidak ada komunikasi untuk menjaga dan merawatnya.

Kesenian tradisional khas Betawi sangatlah banyak, mulai dari kesenian musik hingga kesenian drama. Kesenian Betawi di zaman yang modern ini jarang ditemukan dan hampir punah dimakan zaman. Banyak dari kawula muda keturunan masyarakat Betawi yang sudah melupakan dan jarang merawat dan melestarikan kesenian Betawi. Padahal kesenian Betawi merupakan kesenian dari nenek moyang masyarakat Betawi yang harus dijaga dan dirawat sebagai harta dari suku Betawi. Oleh karena itu penulis mempunyai visi misi dalam hal menjaga dan merawat kesenian Betawi dan mengemasnya menjadi sebuah buku kesenian Betawi yang berjudul 12 Kesenian Betawi+.

Dengan diciptakan buku ini lebih terperinci secara detail tentang kesenian-kesenian Betawi baik secara teks maupun visual. Oleh karena adanya buku kesenian Betawi ini, maka kesenian Betawi takkan lekang oleh waktu karena masyarakat dapat mengetahui dengan mudah kesenian Betawi. Buku kesenian Betawi yang berjudul *2 Kesenian Betawi+*, akan berbeda dengan buku-buku kesenian lainnya dengan mengkolaborasikan antara teks dan photo yang lebih menarik. Buku ini juga akan di sebar luaskan keseluruh Indonesia dengan harapan masyarakat Indonesia dapat mengetahui kebudayaan Betawi. Pemasaran buku ini pun dengan media-media yang interaktif seperti media jejaring sosial dan media cetak lainnya.

Penulis membuat buku kesenian Betawi yang berjudul *2 Kesenian Betawi+*, karena penulis ingin melestarikan kesenian Betawi dalam wujud buku yang menarik dan dapat dibaca oleh semua kalangan dan dapat dinikmati setiap waktu bisa dibaca. Penulis juga mempunyai kekuatan dalam hal mendesain buku yang dipelajari dari masa-masa kuliah di program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif Universitas Esa Unggul. Dan juga penulis merupakan seorang keturunan dari masyarakat Betawi yang ingin melihat kebudayaan Betawi berkembang di Jakarta dan tidak punah di makan zaman. Penulis berharap dapat menyelesaikan buku kesenian Betawi yang berjudul *2 Kesenian Betawi+* tepat waktu.

1.2 Penegasan Makna Judul

Pada perancangan Tugas Akhir ini penulis mengangkat permasalahan yang berhubungan dengan kesenian. Adapun judul dari Tugas Akhir ini adalah Perancangan Buku Kesenian Betawi. Berikut ini adalah uraian pengertian dari judul tersebut:

- (1) Perancangan : proses, cara, perbuatan merancang. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan / Luring).
- (2) Buku : lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan / Luring).
- (3) Kesenian : perihal seni; keindahan: sejarah -, sejarah tentang perkembangan seni. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan / Luring).
- (4) Betawi : sebuah suku bangsa di Indonesia yang penduduknya umumnya bertempat tinggal di Jakarta. Sejumlah pihak berpendapat bahwa Suku Betawi berasal dari hasil kawin-kawin antaretnis dan bangsa di masa lalu. (www.wikipedia.com)

Berdasar uraian yang sudah disebutkan di atas. Maka pengertian secara keseluruhan adalah perancangan sebuah buku mengenai kesenian Betawi mulai dari sejarah sampai perkembangannya di zaman sekarang. Dalam hal ini, Kesenian Betawi dizaman sekarang sangat terkikis dimakan oleh kesenian modern yang meracuni para penerus

bangsa. Maka dari itu, Betawi merupakan sebuah kebudayaan yang mesti dilestarikan oleh kaum-kaum muda.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, penulis melihat masalah kesenian Betawi dizaman modern saat ini sangat tertindas oleh kesenian modern. Dimana kesenian Betawi hanya diselenggarakan pada waktu dan acara-acara tertentu saja, berbeda dengan kesenian modern yang ditampilkan setiap saat dan dimana saja. Itupun kesenian Betawi yang masih terkenal dan dijaga oleh para seniman-seniman, dan ada pula kesenian Betawi yang sudah punah.

Dengan adanya latarbelakang diatas, tentu harus ada batasan masalah agar penulis nanti tidak keluar jauh dari permasalahan utama. Oleh karena itu, penulis akan membatasi masalah dengan akan fokus membuat buku 12 kesenian Betawi dengan acuan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, dan LKB (Lembaga Kebudayaan Betawi).

1.4 Rumusan Masalah

Penulis telah menjelaskan latar belakang dan batasan masalah secara panjang lebar diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut : %Bagaimana cara membuat sebuah buku yang memvisualisasikan 12 kesenian Betawi sehingga masyarakat tertarik untuk membacanya?+

1.5 Asumsi Dasar

Menurut pemikiran dan pengalaman penulis terhadap kesenian Betawi, maka masalah utama yang dikemukakan oleh penulis adalah masalah kelangkaan pelestarian kesenian Betawi, dalam artian sanggar-sanggar kesenian Betawi sudah jarang ditemui di setiap sudut-sudut kota Jakarta. Dengan kejadian tersebut, akhirnya banyak dari sanggar-sanggar seni yang gulung tikar karena jarang sekali peminatnya.

Selain karena kelangkaan tersebut, saat ini kesenian Betawi hanya dipertunjukkan dihari-hari besar seperti dihari ulang tahun Jakarta setiap tanggal 22 juni. Selain karena kelangkaan tersebut, saat ini Pemerintah sudah mengupayakan pelestarian dengan membangun sebuah perkampungan Betawi yang ada di Setu Babakan yang berada di Jalan Moch. Kahfi II Setu Babakan Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Berkaitan dengan perancangan buku kesenian yang menjadi induk dalam penciptaan karya tugas akhir, maka penulis menguatkan perencanaan buku kesenian tersebut dengan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, LKB (Lembaga Kebudayaan Betawi), dan Sanggar-sanggar Kesenian Betawi sebagai salah satu bagian dari pelestarian dan pengembangan 12 kesenian Betawi dalam format buku kesenian.

1.6 Tujuan

Dibalik sebuah tugas akhir, terdapat tujuan kenapa penulis ingin membuat buku bertemakan kesenian Betawi adalah sebagai berikut:

- (1) Sebagai syarat kelulusan dan perolehan gelar kesarjanaan dari perkuliahan Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul.
- (2) Memberikan warna lain dalam menciptakan buku, khususnya dalam kesenian Betawi, sehingga nanti timbul keanekaragaman dalam buku.
- (3) Menggunakan segala kemampuan yang didapat selama menempuh pendidikan di Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul dan dibentuk dalam penciptaan tugas akhir ini, hingga nantinya karya tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya dan pada instansi pendidikan pada umumnya.

1.7 Manfaat

Dibalik sebuah tugas akhir terdapat sebuah usaha dan kerja keras, dimana kerja keras menghasilkan sebuah manfaat. Penulis juga ingin mendapatkan manfaat selama proses pembuatan buku bertemakan 12 kesenian Betawi, dengan harapan sebagai berikut:

1.7.1 Manfaat Bagi Institusi

Ada manfaat dari Buku 12 Kesenian Betawi yang dirasakan oleh institusi terkait dengan pembuatan karya tugas akhir ini, institusi tersebut adalah Universitas Esa Unggul, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, dan Lembaga Kebudayaan Betawi. Hasil karya yang diciptakan bisa menjadi dasar pengembangan pada disiplin ilmu Desain Komunikasi Visual untuk masa-masa ke depan.

1.7.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Perusahaan yang dapat manfaat dari penciptaan buku 12 Kesenian Betawi ini adalah perusahaan penerbitan. Secara tidak langsung perusahaan penerbitan menjadi hal terpenting sebelum merancang buku 12 Kesenian Betawi karena adanya perusahaan penerbitan maka akan permudah dalam memasarkan buku tersebut. Perusahaan penerbitan yang penulis pilih ialah perusahaan Gramedia Pustaka, merupakan perusahaan penerbitan yang mempunyai jaringan terluas diseluruh daerah di Indonesia.

1.7.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat bagi Masyarakat adalah dapat memberikan wacana baru sebagai sumber informasi untuk mengingatkan masyarakat bahwa, mereka memiliki kesenian dan budaya yang patut dihargai, dilestarikan dan dipopulerkan, serta dapat menambah wawasan masyarakat luas mengenai semua detail tentang 12 Kesenian Betawi. Menjadikan

masyarakat mengetahui dan paham betul akan karya buku pada khususnya dan disiplin ilmu Desain Komunikasi Visual pada umumnya.

1.8 Metode Perancangan

Tugas Akhir merupakan proses perancangan sebuah karya, tentu perlu adanya metode perancangan yang mengatur sebuah perancangan karya. Metode perancangan terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisa data. Berikut ini adalah penjelasan yang lebih rinci mengenai metode perancangan :

1.8.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan sebuah tugas akhir, perlu adanya metode pengumpulan data karena salah satu bagian pertama yang membahas mengenai metode perancangan, dan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu data lapangan, data kajian literatur, dan data kajian karya komunikasi visual acuan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai metode pengumpulan data:

1.8.1.1 Data Lapangan

Bagian pertama dari metode pengumpulan data ialah data lapangan. Data lapangan merupakan bahan dasar dari informasi yang bisa mewakili sebuah benda, tindakan, atau fakta. Berarti data lapangan adalah sebuah informasi yang didapat dengan cara turun langsung ke tempat yang sesungguhnya. Dengan melakukan kegiatan tersebut,

penulis bisa mendapatkan data atau informasi akurat tentang tema yang sedang diangkat. Untuk lebih detailnya terdapat penjelasan sebagai berikut:

(1) Observasi

Metode ini bertujuan untuk mengetahui keadaan target audience atau pasar dan sangat efektif sebagai dasar untuk menentukan pilihan media atau strategi perancangan yang tepat untuk mengangkat 12 kesenian Betawi. Penulis melakukan metode observasi dengan teknik observasi langsung yaitu pengamatan dengan terjun langsung ke daerah pelestarian kesenian Betawi salah satunya Situ Babakan dan mendokumentasikannya. Selain itu, penulis juga melakukan observasi langsung ke sanggar-sanggar dari 12 kesenian Betawi yang penulis pilih. Berikut ini adalah beberapa alamat dari observasi yang penulis lakukan:

(a) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta

Jl. Kuningan Barat No.2, Jakarta Selatan telp.: 0215209665

(b) Pengelola Perkampungan Budaya Betawi

Jl. Moch. Kahfi II Setu Babakan Kel. Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, telp/fax. 0217862861

(2) Data Wawancara

Setelah melakukan observasi, penulis melakukan kegiatan wawancara terhadap narasumber yang ada di setiap tempat observasi. Wawancara merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi

langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan terhadap Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, pengurus LKB (Lembaga Kebudayaan Betawi), pengurus Situ Bbakan, dan juga para seniman yang terkait dengan 12 Kesenian Betawi. Berikut ini beberapa nara sumber yang penulis wawancarai :

(a) Dra. Endrati Fariani, ME

Perwakilan dari Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta

(b) Bang Dayat

pengurus LKB (Lembaga Kebudayaan Betawi)

(3) Data Kuisisioner

Kuisisioner dalam buku yang berjudul Statistik Teori & Aplikasi Edisi Keenam, karya J. Supranto, mengeluarkan pendapatnya, "Kuisisioner atau daftar isian adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden.". Ada juga pendapat yang berasal dari Husein Umar dalam bukunya Metode Riset Bisnis, tertulis "Angket (kuisisioner) adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons terhadap daftar pertanyaan tersebut."

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk angket atau kuisisioner. Jenis kuisisioner ini adalah kuisisioner tertutup dengan skala Likert. Kuisisioner

tertutup kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal adalah memilih pada kolom yang sudah di sediakan. Oleh karena itu, penulis tidak melakukan kegiatan tersebut, karena data yang sudah didapat oleh penulis pada saat melakukan observasi dan wawancara sudah sangat lebih dari cukup untuk bisa membuat sebuah karya buku untuk Tugas Akhir.

1.8.1.2 Data Kajian Literatur

Dalam memenuhi data-data tugas akhir, penulis melakukan data kajian literatur setelah mencari data lapangan. Data Kajian literatur adalah data formal yang didapat atau dikeluarkan oleh sumber informasi, yang dikutip dan dimasukkan dalam suatu laporan hasil survey. Bisa berupa apa saja, artikel, buku, website dan lain-lain.

(1) Media Cetak

Media cetak adalah media yang statis dan mengutamakan peran-peran visual. Media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, atau foto dalam tata dan warna halaman putih. Berikut adalah referensi buku yang penulis pilih:

- (a) H. Syaiful Rohim, M.Si. 2009; Teori komunikasi perspektif, ragam, dan aplikasi, PT RINEKA CIPTA, Jakarta.
- (b) Suriyanto Rustan, S.Sn. 2009; Layout, Dasar dan penerapannya, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

- (c) Prof. dr. h. harfied Cangara, M.Sc. 2009; Pengantar Ilmu Komunikasi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- (d) Saputra, Yahya Andi dan Nurzain, 2009; Profil Seni Budaya Betawi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, Jakarta.
- (e) Ruchiat, Rahmat. 2003; Ikhtisar Kesenian Betawi, Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Provinsi DKI Jakarta, Jakarta

(2) Media Elektronik

Dalam media elektronik penulis mengutip dari web <http://www.jakarta-tourism.go.id/> di dalam web itu mengemukakan tentang sejarah singkat budaya dan kesenian dari Betawi. Sebagai bahan pertimbangan penulis juga mencantumkan data dari http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Betawi agar mendapat penjelasan yang tepat. Tidak menutup kemungkinan penulis akan mengakses dari situs-situs lain yang terkait dalam pengembangannya.

(3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam kamus besar bahasa Indonesia di definisikan sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasi merupakan kegiatan khusus yang berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen. Oleh karena itu, penulis mencoba mencari dokumentasi data dalam bentuk buku yang dimiliki oleh Dinas

Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, dan LKB (Lembaga Kebudayaan Betawi).

Selain dokumentasi dalam bentuk buku, penulis juga mencari dokumentasi dalam bentuk foto dan video yang penulis dapatkan dari Pengelola Perkampungan Budaya Betawi dalam setiap pertunjukan kesenian setiap minggunya dan juga disetiap sanggar-sanggar kesenian yang terpilih. Dari semua data tersebut, diharapkan nantinya penulis akan menjadi lebih mudah dalam menghasilkan sebuah karya buku pada Tugas Akhir ini, dan akhirnya lulus dari masa perkuliahan pada saat ini.

1.8.1.3 Data Kajian Karya Komunikasi Visual Acuan

Karya acuan yang nanti akan dijadikan sebagai contoh, pembandingan, sekaligus referensi data oleh penulis adalah karya yang pernah diterbitkan di toko buku, dikarenakan tugas akhir penulis adalah membuat media cetak dengan buku visual foto. Beberapa karya acuan yang dipilih oleh penulis akan dijelaskan di paragraf berikutnya.

(1) Pusaka Raja Ampat

Pusaka raja empat merupakan sebuah buku mengenai Raja empat sebuah kepulauan yang terdapat di perairan Irian Jaya. Buku ini sangat inspiratif, mulai dari photo-photonya dan pemilihan element desain yang sesuai dengan tema.

(a) Alasan Pemilihannya

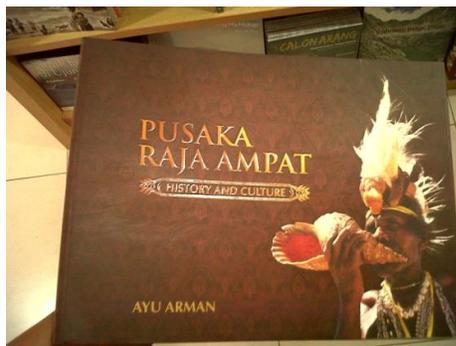
Buku ini dipilih karena dalam karya tersebut membahas sekaligus menunjukkan semua tentang kepulauan Raja Ampat. Dalam buku ini menampilkan photo-photo dengan kualitas yang terbaik dan menggunakan elemen desain yang sesuai dengan kebudayaan kepulauan Raja Ampat.

(b) Keistimewaan

Keistimewaan buku ini terdapat pada bagaimana sang penulis dan desainer menyatukan kata-kata dengan photo yang sesuai, agar dapat dimengerti oleh pembacanya. Dan dari segi layout dan foto yang sangat sederhana dan easy reading, hal itu diharapkan bisa dijadikan referensi dalam pembuatan karya buku coffe table book yang penulis ingin buat agar bisa bervariasi.

Gambar 1.1

COVER BUKU PUSAKA RAJA AMPAT



Gambar 1.2

SALAH SATU LAYOUT BUKU PUSAKA RAJA AMPAT



(2) Batavia 1740 . Menyisir Jejak Betawi

Sebuah buku yang menceritakan keadaan Betawi di tahun 1740 hingga kini, buku ini pula mengulas berbagai macam sejarah dari Betawi. Mulai dari kesenian sampai kebudayaan yang sangat komplit, serta kehidupan masyarakat Betawi dahulu hingga kini

(a) Alasan Pemilihannya

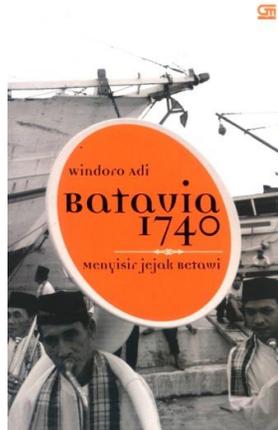
Buku ini sangat menginspirasi penulis, karena buku ini sangat mencerminkan suku betawi, mulai dari pemilihan photo-photo dan layout yang simple.

(b) Keistimewaan

Buku yang satu ini sangatlah simple dalam mendesain layoutnya, tetapi sangat mudah dalam memahami isi dari buku ini. Sebagian besar buku ini adalah teks dan photo yang dipadu-padankan sesuai tema dari buku tersebut.

Gambar 1.3

COVER BUKU BATAVIA 1740 . MENYISIR JEJAK BETAWI



(3) Bauhaus - The Origin of the New Typography

Karya acuan terakhir yang akan dibahas ini adalah buku bauhaus, Buku ini adalah tentang sejarah dan evolusi dari Bauhaus tipografi, dari tahun-tahun awal Herbert Bayer dan Tschichold Baru Tipografi til hari ini, menganalisis font dengan referensi langsung ke gerakan. Ini termasuk sketsa asli, kebangunan rohani, eksperimentasi, dekoratif, hybrid, display dan font teks, mengklasifikasikan jenis pengecoran terlibat dengan biografi para desainer, karya-karya mahasiswa dan bauhaus terinspirasi font. Secara umum, buku ini menganalisis bukti dampak gerakan pada tipografi dan desain grafis hari ini.

(a) Alasan Pemilihannya

Penulis memilih buku ini karena buku ini sangat mencerminkan gaya desain yang sesuai dengan gaya desain yang penulis pilih. Buku ini

menceritakan sketsa asli, kebangunan rohani, eksperimentasi, dekoratif, hybrid, display dan font teks, dan lain-lain.

(b) Keistimewaan

Keistimewaan buku ini terdapat di desain covernya yang sangat mencerminkan gaya desain bauhaus. Buku ini mungkin tak terlalu spesial dalam mendesain layoutnya tapi sangat menginspirasi desain dari buku ini.

Gambar 1.4

COVER BUKU BAUHAUS - THE ORIGIN OF THE NEW TYPOGRAPHY



1.8.2 Metode Analisa Data

Metode Analisa data yang dilakukan secara Kualitatif dengan mengambil kesimpulan dari data-data observasi, wawancara, survey, pengamatan lapangan secara langsung, yang digunakan untuk mempromosikan dan memperkenalkan 12 kesenian Betawi kepada masyarakat luas. Tujuan dari analisa data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut, dan menggunakan hasil analisa untuk memecahkan suatu masalah. Oleh sebab itu, penulis melakukan tiga cara untuk memecahkan permasalahan

yang sedang diangkat dalam Tugas Akhirnya, yaitu dilakukannya metode analisa kuantitatif, analisa SWOT, dan sintesis. Berikut adalah penjelasan dan pembahasan lebih detail dari ketiga cara tersebut:

1.8.2.1 Metode Analisa Kualitatif

Metode Kualitatif analisa ini sifatnya deskriptif, penafsiran sangat ditekankan, induktif, berkesinambungan sejak awal hingga akhir, mencari model, pola, atau tema. Nilai, etika, dan moral peneliti melekat dalam proses penelitian. Di dalam melakukan analisa kualitatif terhadap permasalahan yang sedang dibahas, penulis melakukannya dalam tiga tahapan. Yaitu penelitian sebelum di lapangan, penelitian selama di lapangan, dan penelitian setelah di lapangan. Berikut adalah penjelasannya:

- (1) Penelitian sebelum di lapangan, dalam tahap ini penulis melakukan pengumpulan data berdasarkan pada hasil data yang sudah ada sebelumnya. Namun hal itu bersifat sementara, karena kemungkinan besar terjadinya perubahan data sangat besar, mengingat dari kapan pengambilan data. Setelah dirasa cukup data yang didapat melalui penelitian sebelum di lapangan, selanjutnya adalah melakukan penelitian di dalam lapangan.
- (2) Penelitian selama dilapangan. Dalam proses penelitian ini, penulis langsung terjun menuju lokasi. Penulis melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data selanjutnya yang lebih akurat untuk saat ini.

- (3) Penelitian setelah di lapangan. Dalam tahap terakhir ini, setelah mendapatkan data yang cukup, penulis melakukan pemilahan data. Mulai dari data yang umum sampai dengan data yang khusus.

1.8.2.2 Analisa SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis.

Sebuah pendapat dituturkan oleh Louis E. Bonne dan David L. Kurtz dalam buku mereka Pengantar Bisnis Kontemporer 1, bahwa "SWOT merupakan singkatan dari strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (peluang), dan threat (ancaman)." Ditambah lagi pendapat dari Freddy Rangkuti dalam bukunya berjudul Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis, mengatakan bahwa:

Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats).

Dan dijelaskan lebih mendalam lagi dalam buku yang berjudul Pemasaran Pariwisata Internasional karya Francois Vellas dan Lionel Becherel menjelaskan bahwa:

Bagian analisis 'Kekuatan' dan 'Kelemahan' merupakan pengamatan internal dan bagian 'Peluang' dan 'Ancaman' merupakan pengamatan terhadap tren lingkungan yang mungkin memberikan dampak pada organisasi. Beberapa tren akan memberi peluang, sedangkan lainnya akan menjadi ancaman.

Dengan begitu, dengan melakukan analisa SWOT, diharapkan penulis berhasil untuk bisa mengurangi resiko munculnya kelemahan dan ancaman dengan cara menutupinya pada kekuatan dan peluang yang ada.

1.8.2.3 Sintesis

Setelah melakukan beberapa tahap diatas, saatnya penulis menyinggung tentang sintesis dalam laporan tugas akhir ini. Sintesis dalam buku yang berjudul Seni Perang Sun Zi dan Sistem Pengendalian Manajemen karya Sujoko Efferin dan Bonnie Soeherman mengatakan bahwa, "Cara berpikir sintesis adalah dimana seseorang mencoba untuk melihat keterkaitan antarkategori dalam membentuk pengetahuan yang holistik (utuh)".

Serta dalam buku Percaya Diri Itu Penting milik Hendra Surya juga mengatakan, "Sintesis adalah upaya menyusun kembali rangkaian antar unsur-unsur (variable) pendukung menjadi bentuk operasional dari pokok masalah."

Dilanjut dengan buku Metode Penelitian Kepustakaan milik Mestika Zed, menuliskan "Sudah disinggung di atas bahwa sintesis adalah kelanjutan dari proses analisis dalam upaya rekonstruksi teks dan konteks dalam wacana keseluruhan.". Lalu masih dari buku yang sama, tertulis:

- (1) Sintesis yang baik ialah berupaya menggabungkan semua data yang terkait dengan komponen (unit-unit analisis), di samping memiliki kemampuan untuk menilai karya sarjana yang lain di bidang yang relevan;

(2) Sintesis pendahuluan harus mencakup upaya penggabungan secara konsisten antara temuan analisis dan sintesis. Termasuk ke dalam komponen ini antara lain ialah fakta, gagasan, konsep, pandangan, teori, atau metode sebagai cara kerja dan kesimpulan-kesimpulan. Dalam hal ini peneliti berupaya menata kembali hasil analisis dalam rangka menjelaskan (a) pengertian makna harfiah dan makna real dari komponen tersebut; dan (b) unsur subjektif atau bias yang terkandung di dalamnya.

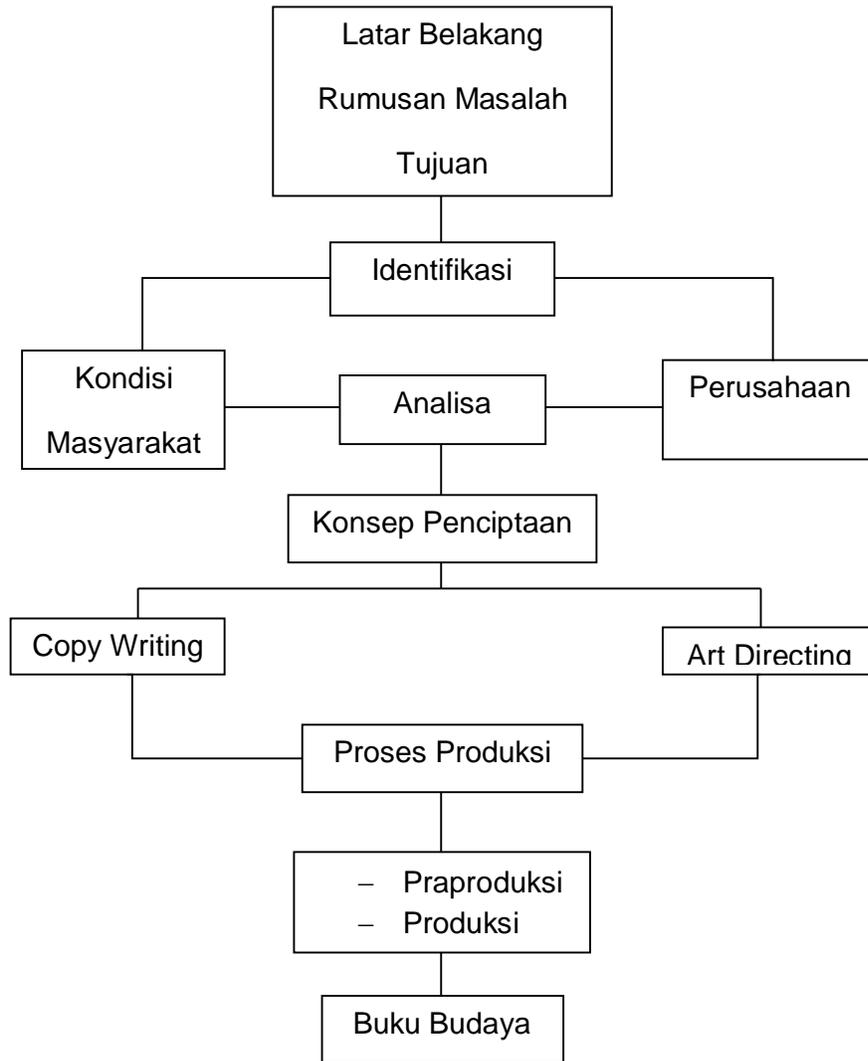
Dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat di atas mengenai sintesis yakni, sintesis adalah proses analisis dalam upaya rekonstruksi teks dan konteks dalam wacana keseluruhan dengan upaya menyusun kembali rangkaian antar unsur-unsur (variable) pendukung menjadi bentuk operasional dari pokok masalah. setelah semua tahapan atau proses untuk bisa mendapatkan sintesis, penulis berharap mampu untuk memecahkan permasalahan yang sedang diangkat dalam Tugas Akhirnya dan menghasilkan karya terbaik.

1.9 Kerangka Pemikiran Perancangan

Setiap merancang tugas akhir, pasti akan membutuhkan pemikiran untuk merancang sebuah karya tugas akhir. Untuk mempermudah pemahaman terhadap masalah yang sedang diangkat dalam Tugas Akhir ini. Pada tahap ini penulis melakukan pemetaan pada permasalahan secara sederhana, yang nantinya akan dihasilkan sebuah karya buku budaya yang berjudul 12 Kesenian Betawi. Berikut ini adalah gambaran lebih jelasnya:

Gambar 1.5

KERANGKA PEMIKIRAN



1.10 Tempat dan Tahun Produksi

Dengan melaksanakan tugas akhir dengan bentuk karya buku dalam format coffe table book bertemakan 12 Kesenian Betawi, penulis membuat laporan dan karya tugas akhir dalam bentuk coffe table book ini diproduksi pada tahun 2014. Hal ini perlu dicantumkan agar nanti para pembaca akan mengetahui dan percaya bahwa hasil karya dan laporan tugas akhir ini benar-benar dibuat pada tahun 2014 oleh penulis.

1.11 Sistematika Penulisan

Laporan tugas akhir ini membutuhkan sistematika untuk memperjelas apa yang ingin di teliti. Penulisan laporan tugas akhir ini dibuat dengan terdiri dari 5 bab beserta beberapa lampiran sebagai pendukung laporan tugas akhir dengan rincian sebagai berikut:

(1) Bab I Pendahuluan

Bab I membahas tentang latar belakang masalah yang akan atau sudah muncul disaat penulis membuat laporan dan karya tugas akhir.

Bab I terdiri dari penegasan makna judul, batasan masalah, rumusan masalah, Asumsi dasar, tujuan, dan manfaat, metode perancangan, kerangka pemikiran, tempat dan tahun produksi, dan sistematika penulisan

(2) Bab II Tinjauan Pustaka dan Data

Bab II membahas dengan detail tinjauan pustaka dan data yang berhubungan dengan tema tugas akhir penulis. Nantinya teori dan

pendapat tersebut bisa digunakan sebagai acuan dalam pembuatan konsep atau ide pada saat proses pembuatan karya tugas akhir penulis nanti.

(3) Bab III Konsep Penciptaan

Bab III berisi sebuah penjelasan menyeluruh tentang bagaimana proses pembuatan karya tugas akhir ini, mulai dari penjelasan secara lengkap tentang bagaimana nanti penulis akan membuat tugas akhir sampai akhirnya jadilah karya akhir seperti yang diharapkan oleh penulis.

(4) Bab IV Aplikasi Desain

Bab IV berisi tentang aplikasi desain secara menyeluruh dari sketsa alternatif desain, sketsa desain manual dan sketsa terpilih karya yang sudah dibuat oleh penulis, seperti penjelasan tentang konsep perancangan yang digunakan dan tentunya pembahasan tentang hasil karya yang sudah dibuat oleh penulis.

(5) Bab V Penutupan

Bab V adalah penutup yang dibuat penulis dari pembahasan serta penyelesaian masalah dari tema yang diangkat. Selain itu, terdapat saran yang merupakan tanggapan atau respon dari penulis berupa ide dan pemikiran.